



Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Kelas IV Menggunakan Penerapan Model Problem Based Learning

Kartini¹, Ahmad Syawaluddin², Alphian Sahrudin³

¹SD Negeri 2 Bantarbarang/PGSD

Email: cartyaja01@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/Dosen

Email: unmsywal@unm.ac.id

³SD Negeri Bawakaraeng 1/PGSD

Email: phianshof86@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this research is to improve teacher skill, student activities, and learning outcomes of fourth graders at SD Negeri 2 Bantarbarang. The steps of teaching practice activities include planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation, test and document review. Qualitative descriptive data analysis technique. The result of the research on teaching practice 3 obtained 70% data. The model steps have been implemented well, and activeness of students reaches 60% of the total number of students. The research findings show that the Problem Based learning model can gradually increase student activity in class IV learning, teacher skills, activeness and student science learning outcomes have increased. The conclusion of the research is that the Problem Based learning model that is applied properly can increase student activity in class IV learning.

Keywords: Learning Model Problem Based Learning; Teacher skills; Student activity; Learning outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada praktik mengajar 3 di peroleh data 70% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan keaktifan siswa mencapai 60% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning secara bertahap dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kelas IV, keterampilan guru, keaktifan dan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang dterapkan dengan baik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kelas IV.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning; Keterampilan guru; Keaktifan siswa; Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang hingga kini belum berakhir menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya di bagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Di karenakan hal itulah, diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat mewujudkan stabilitas Pendidikan dan peningkatan mutu lulusan di Indonesia sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Setiap peraturan yang mengatur pendidikan di negara ini merupakan amanat dari tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Alinea ke-IV pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metode adalah cara atau jalan yang di tempuh oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai. Dengan adanya metode dalam proses pembelajaran dapat menciptakan berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar pendidik. Proses interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik jika peserta didik berperan aktif di bandingkan pendidik. Jadi, menurut Nana Sudjana metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu metode yang baik di terapkan dalam pembelajaran ialah metode yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dalam proses mengajar.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan yang menekankan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan situasi belajar aktif. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya.

Pembelajaran Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Frinkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Dalam pembelajaran jarak jauh di butuhkan komunikasi baik dengan siswa-siswinya agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Banyak kendala yang di alami oleh guru saat ini, namun harapannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang walaupun dalam situasi pandemi Covid 19 saat ini.

Kegiatan siswa pada awal kegiatan inti pembelajaran adalah mengamati masalah melalui gambar-gambar dan video lingkungan sekitar yang disiapkan oleh guru. Guru memberikan umpan pertanyaan tentang permasalahan yang terjadi dan siswa diminta untuk menjawab atau mengutarakan pendapatnya. Kemudian melalui diskusi kelompok siswa diminta untuk memecahkan masalah yang ditemukan, hal ini mendorong siswa menggunakan kemampuan berpikir tinggi dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran.

Selain menggunakan media video lingkungan sekitar yang mampu menarik perhatian siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran riil yang kontekstual seperti sawah yang berada di belakang sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa lebih bermakna.

METODE

1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc. Taggart yang dikemukakan oleh Ani Widayati (2008: 91). Adapun model penelitiannya akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection).

2. Metode Pengambilan Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 07 Oktober 2021. Subyek penelitian adalah siswa -siswi kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang yang berjumlah 10 siswa 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Koorwilcam Dindikbud Rembang Kabupaten Purbalingga pada praktik mengajar 3 pembelajaran Tematik Tema 4 Berbagai pekerjaan Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan.

Pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013: 61) keaktifan belajar siswa dapat diamati dari:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara luring dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Adapun instrumen yang digunakan mengacu pada sintak model Problem Based Learning menurut Arends dalam Ariyana dkk (2019: 38) sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan dalam Ariyana dkk (2019: 38) antara lain: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran; (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured); (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple-perspective); (4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; (5) sangat mengutamakan belajar mandiri; (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah.

2. Tes evaluasi

Tes evaluasi secara tertulis disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

3. Kriteria Ketuntasan Tindakan

Indikator keberhasilan pada aspek keaktifan dalam penelitian ini yaitu apabila keaktifan siswa meningkat lebih dari 60% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol. Analisis data kualitatif dapat dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berguna untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data observasi dan hasil tes evaluasi.

Data observasi dihitung jumlah skor yang diperoleh dari masing-masing siswa.

Kemudian dihitung persentase keaktifan siswa dengan rumus :

Persentase keaktifan siswa = Jumlah perolehan skor seluruh siswa X 100%

Jumlah siswa x skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada praktik mengajar 3 diperoleh data 70% langkah model telah terlaksana dengan baik, dan peningkatan keaktifan siswa mencapai 60% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran problem based learning secara bertahap dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang.

Dalam buku materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013, dalam penerapannya pembelajaran berbasis masalah atau PBL dalam table dapat dikelompokkan kedalam 5 tahap. Kelima tahap tersebut di uraikan sebagai berikut [1] (BPSDM P dan K dan PMP, 2013:236)

Tabel 1. Tahapan-tahapan model PBL

Tahapan-Tahapan	Prilaku Guru
Tahapan 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang di butuhkan. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di pilih.
Tahapan 2 Mengorganisasikan peserta didik	Membantu peserta didik mendefikasikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahapan 3 Membimbing penyelidikan individu/kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan ekperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahapan 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman.
Tahapan 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari/diminta kelompok presentasi hasil kerja.

Grafik 1. Peningkatan keaktifan siswa



Pembahasan

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berarti merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik dan bermutu, sehingga dengan adanya perubahan dapat diharapkan suatu hal yang menjadi lebih baik. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa, penerapan

adalah mengaplikasikan suatu teori dan praktek yang didapatkan dalam suatu dalam suatu penelitian atau pembelajaran. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode problem based learning pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang untuk melihat peningkatan keaktifan peserta didik.

2. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Metode Problem Based Learning

Metode Problem Based Learning adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan jalan melatih para peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Metode problem Based Learning bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, karena merupakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik berfikir dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman, pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif Kembali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik (Rusman, 2011, hal 254). Mulyasa (2013, hal 170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di terapkan pada tingkatan Pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian di kombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Di bawah ini akan di berikan salah satu alternatif contoh bagaimana menerapkan kelima tahap pembelajaran berbasis masalah tersebut. Dalam contoh ini di ambil materi dalam pembelajaran Tematik kelas IV Tema 4 Berbagai pekerjaan Subtema 1 Jenis-jenis pekerjaan pembelajaran ke-1. Kompetensi Dasar yang di ambil adalah sebagai berikut:

IPA

3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

IPS

3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Bahasa Indonesia

3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.3 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.

Tahapan-tahapan model pembelajaran problem based learning dapat di jelaskan di bawah ini:

1. Tahap 1 orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap ini pembelajaran di mulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan di lakukan. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar peserta didik dapat mengetahui pembelajaran yang akan di lakukan. Kegiatan pembelajaran yang di mungkinkan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terhadap peserta didik.
- b) Peserta didik mengamati gambar-gambar lingkungan alam sekitar yang di sajikan oleh guru
- c) Peserta didik di minta untuk mengamati gambar-gambar tersebut dan menyampaikan apa yang ada di pikirannya tentang gambar tersebut
- d) Peserta didik di minta untuk mengamati video tentang lingkungan alam sekitar.

2. Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik

- a) Peserta didik mencermati gambar lingkungan alam tersebut dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut.
- b) Peserta didik secara kelompok menjelaskan mengapa upaya menjaga keseimbangan lingkungan alam itu penting? Masukan jawabannya pada peta pikiran.
- c) Guru membagikan LKPD pada masing-masing peserta didik

- d) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang petunjuk dalam mengerjakan LKPD
- 3. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu/kelompok
 - a) Secara kelompok peserta didik menjelaskan keadaan alam lingkungan sekitarnya
 - b) Peserta didik di minta untuk membuat video upaya melakukan keseimbangan sumber daya alam
 - c) Peserta didik di minta untuk menyimpulkan upaya-upaya keseimbangan sumber daya alam, Contohnya manfaat tanaman bakau bagi kehidupan manusia dan binatang.
 - d) Peserta didik mendiskusikan berbagai jenis pekerjaan di sekitarnya. Seperti pekerjaan petani, pedagang, pekebun, guru dan lain-lain.
 - e) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi dalam mengerjakan kegiatan 1, 2 dan 3 yang ada pada LKPD.
 - f) Guru memonitoring aktivitas diskusi yang di lakukan oleh peserta didik.
- 4. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - a) Peserta didik mengamati gambar kebun teh dan sawah yang di sajikan oleh guru.
 - b) Guru menjelaskan proses terjadinya teh kemasam.
 - c) Guru menyajikan video proses padi menjadi beras.
 - d) Peserta didik menjelaskan dan mengemukakan proses padi menjadi beras.
 - e) Peserta didik menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita dongeng dan sebagainya). Yang di sajikan melalui video "Batu menangis".
 - f) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang isi buku sastra (cerita dongeng dan sebagainya).
 - g) Peserta didik menyajikan dengan cara mempresentasikan hasil jawabannya tentang upaya-upaya keseimbangan lingkungan alam.
- 5. Tahap 5 menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
 - a) Masing-masing siswa menanggapi hasil jawaban siswa lain.
 - b) guru memberikan penguatan atas pembelajaran pada hari ini.
 - c) peserta didik mengerjakan evaluasi, guru mengawasi.

Menurut Nana Sudjana (2004, hal. 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang diperolehnya.

Menurut Djamarah dalam Slameto (2003, hal. 110) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, aktivitas siswa yang diharapkan tidak hanya aspek fisik melainkan juga aspek mental. Siswa yang melakukan aktivitas secara fisik dan mental misalnya, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.

Menurut (Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, 2005, hal. 31), belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor".

Data awal yang didapat oleh peneliti dari keadaan pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang menunjukkan saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan materi dari guru, 3 dari 10 siswa kurang memahami dalam menjelaskan upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran dalam upaya mengaktifkan peserta didik dapat menjadi acuan dalam melaksanakan setiap langkah-langkah yang ada dalam metode pembelajaran. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu:

1. Faktor pendidik

Pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasikan suatu strategi pembelajaran. Tanpa pendidik, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi, menggunakan strategi dan metode yang

baik sangat berpengaruh dalam proses pembelajarn.

2. Faktor peserta didik

Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Kemampuan anak dan kepercayaan diri anak sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana adalah bagian terpenting dalam sebuah lembaga Pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) yang di terapkan dengan baik dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan inovatif siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Bantarbarang. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa-siswi SD Negeri 2 Bantarbarang. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Bantarbarang Kec. Rembang Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah umumnya di seluruh jajaran Pendidikan yang ada di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bantarbarang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik. Jadi fokus pembelajaran dapat lebih tertuju kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya secara langsung melalui pengalaman dan konteks nyata sekitar siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BPSDM P dan K dan PMP, 2013:236

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Dalam Jurnal Education ISBN 978-979-769-460-9.

Cet.6. edisi.2

<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>

<http://repository.unpas.ac.id/6280/>